

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya yang berkualitas merupakan salah satu modal penting untuk pembangunan suatu bangsa. Bangsa yang memiliki sumber daya yang bermutu tinggi maka akan lebih maju dan mampu bersaing secara global. Untuk mengukur kualitas sumberdaya yang terdapat di dalam suatu negara menggunakan suatu indikator yang dikenal dengan HDI (Human Development Index). Menurut Human Development Index (2015) HDI Indonesia masih menempati peringkat 108 dari 187 negara. Di tingkat ASEAN sendiri, negara Indonesia masih menempati posisi yang berada jauh dibawah Singapura (9), Brunei Darussalam (30), Malaysia (62), dan Thailand (89).

Sumber daya yang berkualitas bisa didapatkan apabila sektor pendidikannya diperhatikan dan ditingkatkan. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan, melalui pendidikan akan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, terdidik, terampil yang mampu mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan individu ataupun masyarakat sendiri. Oleh karena itu mengenyam pendidikan merupakan suatu kewajiban di setiap negara agar dapat terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, meskipun tidak terdaftar dalam 3 kebutuhan dasar manusia, pendidikan adalah sama pentingnya. Alirastra (2014) berpendapat bahwa ‘Pendidikan dapat membantu kemajuan suatu negara karena masa depan suatu negara aman ditangan masyarakat yang berpendidikan. Pendidikan adalah penting bagi pembangunan sosial dan pertumbuhan ekonomi suatu Negara’.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. dan pada Pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menurut Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, berdasarkan laporan UNESCO dalam Education For All Global Monitoring Report (EFA-GMR), Indeks Pembangunan Pendidikan Untuk Semua atau The Education for All Development Index (EDI) Indonesia tahun 2014 berada pada peringkat 57 dari 115. Hal tersebut menandakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah.

Kualitas pendidikan Indonesia yang rendah tidak lepas dari masalah-masalah pendidikan yang dihadapi oleh Indonesia yang mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan Indonesia, seperti Menurut Alwasilah dkk (2008, hlm 20) Ada beberapa masalah pendidikan yang dihadapi oleh Indonesia yaitu.”Kelambanan dalam penuntasan hasil belajar, pembinaan profesionalisme guru yang kurang konsisten, evaluasi pendidikan yang kontroversional dan pendidikan tinggi yang kurang memiliki daya.”

Salah satu permasalahan yang dihadapi yaitu mengenai evaluasi pendidikan yang kontroversional. Indonesia menerapkan sistem Ujian Nasional (UN) sebagai evaluasi pendidikan untuk mengukur seberapa besar mutu pendidikan di Indonesia. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan, Ujian Semester, Nilai Rapor, dan nilai Ujian Nasional. Berikut ini

terdapat data hasil rata-rata pencapaian ujian nasional (UN) mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung.

Tabel 1. 1
Nilai Rata-Rata Pencapaian Hasil Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung Tahun Ajaran 2015/2016

No	Nama Sekolah	2014/2015	2015/2016
1	SMAN 1 Bandung	62,13	59,15
2	SMAN 2 Bandung	68,36	57,27
3	SMAN 3 Bandung	68,08	61,30
4	SMAN 4 Bandung	60,02	57,50
5	SMAN 5 Bandung	64,26	54,57
6	SMAN 6 Bandung	58,42	49,67
7	SMAN 7 Bandung	59,65	59,10
8	SMAN 8 Bandung	61,46	69,94
9	SMAN 9 Bandung	60,76	52,09
10	SMAN 10 Bandung	61,24	64,24
11	SMAN 11 Bandung	62,46	68,68
12	SMAN 12 Bandung	59,04	56,19
13	SMAN 13 Bandung	60,24	54,02
14	SMAN 14 Bandung	61,12	57,67
15	SMAN 15 Bandung	62,90	46,80
16	SMAN 16 Bandung	60,44	58,40
17	SMAN 17 Bandung	59,13	63,45
18	SMAN 18 Bandung	60,23	62,55
19	SMAN 19 Bandung	59,64	55,28
20	SMAN 20 Bandung	59,81	45,68
21	SMAN 21 Bandung	61,08	63,23
22	SMAN 22 Bandung	59,40	43,60
23	SMAN 23 Bandung	60,36	62,80
24	SMAN 24 Bandung	60,74	51,88
25	SMAN 25 Bandung	60,23	57,67
26	SMAN 26 Bandung	61,42	61,99
27	SMAN 27 Bandung	57,53	54,16
	Rata-rata	61,11	57,34

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ujian nasional mengalami fluktuasi. Pada tahun ajaran 2014/2015 nilai rata-rata ujian nasional mengalami kenaikan menjadi 61,11, tetapi pada tahun ajaran 2015/2016 nilai rata-rata ujian nasional mengalami penurunan secara drastic menjadi 57,34. Keadaan seperti ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, mengingat bahwa rendahnya hasil

belajar menunjukkan kualitas lulusan yang rendah dan daya saing yang rendah juga. Rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2010, hlm 54) bahwa

Faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari aspek jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh), aspek psikologis (inteligensi, perhatian, motif, bakat, kematangan, minat, kesiapan) dan aspek kelelahan. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang terdiri dari faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dengan demikian, hasil belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor intern) maupun dari luar diri (faktor ekstern) siswa. Dalam hal ini motivasi diduga sangat mempengaruhi belajar siswa. Motivasi adalah faktor yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga akan mempengaruhi hasil belajar. Sadirman (2011, hlm. 40) mengatakan bahwa “seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar”. Hal tersebut mengartikan bahwa keinginan pada diri siswa akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Dalam hal ini motivasi meliputi dua hal, menurut Sadirman (2011, hlm. 40) dua hal tersebut ialah “(1) mengetahui apa yang akan dipelajari dan (2) memahami mengapa hal tersebut patut akan dipelajari”. Dua hal tersebut akan menjadi alasan yang akan mendorong siswa berkeinginan untuk melakukan kegiatan belajar.

Faktor internal selanjutnya ialah *self-efficacy*, *self-efficacy* adalah keyakinan pada individu untuk mencapai keberhasilan. Dengan kata lain *self-efficacy* tidak secara langsung mempengaruhi terhadap hasil belajar tetapi akan berpengaruh terhadap motivasi dan barulah motivasi tersebut akan mempengaruhi hasil belajar. secara sederhana, Baron dan Byrne (2004, hlm 183) mengartikan *self-efficacy* sebagai “percaya pada diri sendiri”, dimana “rasa percaya diri

merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar” (Dimiyati dan Mudjiono, 2009).

Bandura (Santrock, 2007, hlm 523) mengatakan ‘*self-efficacy* merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan apakah siswa berprestasi atau tidak’. “banyak pembelajar memiliki kesulitan dalam sekolah bukan karena mereka tidak dapat mengerjakan dengan berhasil, tetapi karena mereka percaya bahwa mereka tidak dapat mengejakannya dengan sukses” (Mukhid, 2009, hlm 119). Bandura (1993) menyatakan bahwa ‘individu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah akan menghindari semua tugas dan menyerah dengan mudah ketika masalah muncul. Mereka menganggap kegagalan sebagai kurangnya kemampuan yang ada’.

Dilihat dari penjelasan-penjelasan diatas, maka dapat kita ketahui bahwa keyakinan seseorang dalam penguasaan situasi ini disebut dengan *Self-efficacy*. *Self-efficacy* merupakan suatu keadaan dimana seseorang yakin dan percaya bahwa mereka dapat mengontrol hasil dari usaha yang telah dilakukan sehingga akan menjadi dorongan bagi setiap individu untuk melakukan aktivitas demi mencapai tujuannya, dorongan tersebut disebut motivasi. Dengan adanya dorongan tersebut, prestasi dan potensi yang dimiliki dapat dikontrol dengan baik dan memberikan hasil belajar yang baik sehingga pengoptimalan potensi tersebut dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan kekuatan pemikirannya dan kebergunaan pemikirannya sehingga dapat menyebabkan pencapaian segala sesuatu yang diinginkannya dapat terorganisir dengan baik menggunakan kekuatan penilaian terhadap dirinya sendiri dan juga keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri.

“Faktor eksternal muncul dari luar diri siswa, seperti Lingkungan Sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat” (Slameto, 2010, hlm 54-72). Faktor eksternal yang akan dibahas disini adalah faktor lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Lingkungan sekolah juga merupakan tempat yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap kepribadian seseorang. Sekolah manapun akan menuntut para peserta didiknya untuk menjadi pribadi

yang baik sesuai dengan harapan bangsa karena kelak mereka akan menjadi penerus bangsa untuk memajukan dan mengharumkan nama baik bangsa Indonesia.

Lingkungan sekolah memberi kontribusi besar terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Keadaan lingkungan sekolah yang kondusif akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan dalam belajar sehingga akan berjalan lebih baik dan siswa akan lebih mudah dalam menguasai materi pelajaran secara maksimal. Umar (2008, hlm 42) menyatakan bahwa “ Lingkungan sekolah adalah membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya (fisik, sosial, dan budaya), utamanya berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia, agar tercapai tujuan pendidikan yang optimal”. “Lingkungan Sekolah juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler dan lain-lain” (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009, hlm 164).

Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *self-efficacy* dan lingkungan sekolah terhadap motivasi serta implikasinya terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri se-Kota Bandung dengan mengambil judul “ **Pengaruh *Self-Efficacy* dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar serta Implikasi terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei Pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri di Kota Bandung) ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat beberapa masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *self-efficacy* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri di kota Bandung ?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri di kota Bandung ?
3. Bagaimana pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri di kota Bandung ?
4. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri di kota Bandung ?
5. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri di kota Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh *self-efficacy* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri di kota Bandung
2. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri di kota Bandung
3. Pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri di kota Bandung
4. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri di kota Bandung
5. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri di kota Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan dalam perkembangan ilmu pendidikan dan sebagai acuan untuk penelitian yang sifatnya sejenis khususnya mengenai pengaruh *self-efficacy* dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar serta implikasinya terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri di kota Bandung.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam membantu sekolah guna mengembangkan potensi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Menambah informasi terkait konsep keilmuan mengenai pengaruh *self-efficacy* dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar serta implikasinya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada siswa terkait pengaruh *self-efficacy* dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar serta implikasinya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

c. Bagi Penulis

Dengan Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *Self-efficacy* dan lingkungan sekolah terhadap motivasi serta imlikasinya terhadap hasil belajar siswa. Selain itu penelitian ini diharapkan menambah objektivitas penulis dalam menghadapi permasalahan dan dalam mengambil solusi.